

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia. Masalah kependudukan sering kali diiringi dengan masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran. Sebagaimana data dari Badan Pusat Statistik (2013) dalam Devi, dkk (2016) yang menyebutkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai angka 11,47% atau setara dengan 28,55 juta orang serta pengangguran terbuka sebanyak 6,25% atau setara dengan 15,55 juta orang. Hingga saat ini pemerintah terus mengupayakan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia salah satunya dengan menyelenggarakan program pejuang muda. Program tersebut diinisiasi oleh Kementerian Sosial RI bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan- Pendidikan Tinggi serta Kementerian Agama. Pejuang muda adalah laboratorium sosial bagi para mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan selama kuliah agar dapat memberi dampak sosial secara konkrit di masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 dalam Husna (2014) kesejahteraan

sosial merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan sosial sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, kesejahteraan sosial juga merupakan tujuan akhir dari pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh suatu negara bersama dengan masyarakatnya. Masih banyaknya masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah menunjukkan bahwa betapa kesejahteraan sosial di negara kita belum sepenuhnya sosial. Hal itu disebabkan oleh ketimpangan sosial yang belum dapat mewujudkan kesejahteraan sosial di kalangan masyarakat. Tentunya ini menjadi masalah yang serius dihadapi oleh Pemerintah. Sejauh ini, pemerintah melalui kementerian sosial terus memberikan bantuan sosial kepada masyarakat dengan tujuan dapat meringankan beban masyarakat tersebut. Namun ternyata sangat disayangkan karena di lapangan masih ditemukan masalah mengenai penyaluran bantuan sosial tersebut. Seperti kalangan ekonomi ke atas yang masih mendapatkan bantuan sosial padahal jika dilihat dari segi ekonominya sangat mampu. Bantuan sosial yang tidak tepat sasaran menimbulkan keresahan di masyarakat serta menjadi

masalah besar dalam upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan sosial melalui bantuan sosial tersebut. Pasalanya dalam hal penyaluran bantuan sosial masih banyak menuai protes dan kritik dari masyarakat.

Karo merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) bahwa realisasi jumlah penerima bantuan sosial pada tahun 2020 di Kabupaten Karo mencapai angka

18.426 dengan anggaran sebanyak Rp.3.685.200.000. Jumlah tersebut berhasil dari rencana, dimana rencana awal jumlah penerima bantuan sosial sebanyak 16.385 dengan anggaran sebesar Rp.3.277.000.000. Seperti yang dikutip (detakindonesia.co.id) Kabupaten Karo jumlah penerima sebanyak 26.723 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dengan rincian kategori PKH sebanyak 12.173 keluarga dan kategori BST sebanyak 14.550 keluarga, dengan masing-masing KPM mendapat 10 kg beras. Hal itu menandakan ada keseriusan dari pemerintah Kabupaten Karo dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di daerahnya. Namun tidak lupa juga masih banyak kasus kesejahteraan sosial yang juga terjadi di Karo antara lain adalah banyaknya lanjut usia yang terlantar atau tinggal seorang diri serta masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas masih belum mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperlukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk

mengetahui permasalahan sosial di masyarakat dan mengetahui penyaluran bantuan sosial sudah tepat sasaran atau belum. Selain itu, juga diperlukan pemberdayaan masyarakat agar dapat memperbaiki kualitas hidupnya serta meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri secara terus berkelanjutan. Hal inilah yang menjadi dasar penulis mengikuti program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Pejuang Muda Kementerian Sosial RI untuk dapat terjun secara langsung dan merasakan kehidupan di sana sehingga dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan agar dapat memberikan manfaat serta dampak perubahan yang nyata di tengah masyarakat.

Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Pejuang Muda Kementerian Sosial RI yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui kesesuaian penyaluran bantuan sosial di Kabupaten Karo.
2. Mengetahui cara komunikasi yang efektif untuk digunakan di tengah masyarakat.
3. Mengetahui cara yang tepat untuk memberdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup secara mandiri dan berkelanjutan.

Manfaat

Kegiatan magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Pejuang Muda Kementerian Sosial RI diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi mahasiswa maupun pihak lain. Manfaat yang diharapkan dari program ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

- Meningkatkan kemampuan teknis dan non-teknis mahasiswa di bidang komunikasi, kerja kelompok, pengembangan diri, social campaign, dan digital marketing pada masyarakat di kantong kemiskinan, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat umum,
- Memperluas relasi, kemitraan dan jejaring sosial,
- Meningkatkan keterampilan dalam pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial,
- Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa dalam menemukan solusi permasalahan sosial,
- Membekali mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja maupun di lingkungan masyarakat.

2. Bagi Perguruan Tinggi

- Perguruan tinggi sebagai pusat ilmu pengetahuan dan teknologi dapat bersinergi dengan instansi pemerintah dan swasta atau departemen lainnya.
- Melalui mahasiswa perguruan tinggi dapat mempercepat tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- Turut andil mempersiapkan mahasiswa dalam

membangun negeri yang akan memberikan dampak secara nyata di lapangan untuk penyelesaian masalah sosial di masyarakat.

- Perguruan tinggi memperoleh beragam kasus yang berharga untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Kementerian Sosial RI

- Hasil dari program ini diharapkan dapat menjadi bahan yang dapat digunakan oleh Kementerian Sosial RI dalam memperbaiki data penerima bantuan sosial.
- Dapat menjadi perwakilan dari Kementerian Sosial RI untuk melihat langsung kondisi masyarakat di seluruh Indonesia.

4. Bagi Instansi Swasta

- Meningkatkan dan memperkuat jalinan kerja sama antara Perguruan Tinggi dengan Instansi Swasta untuk pembangunan Indonesia yang berkelanjutan,
- Turut berpartisipasi dalam melatih mahasiswa yang berkompeten sebagai agent of change di masyarakat,
- Salah satu sarana publikasi dan promosi produk maupun promosi perusahaan.

5. Bagi Masyarakat Karo

- Diharapkan dapat mengatasi ketimpangan sosial yang terjadi di tengah masyarakat serta penyaluran bantuan sosial menjadi lebih tepat sasaran.
- Diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk

membantu memberdayakan masyarakat sehingga mampu meningkatkan taraf hidup secara terus berkelanjutan.